

Kajian Literatur Pengaruh Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar

Muhammad Awal Nur^{1*}, Asmayani², R.N Alifiya³
^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

Article Info

Kata Kunci:

Efikasi Diri
Hasil Belajar Matematika
Siswa Sekolah Dasar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran efikasi diri siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur untuk menggali pemahaman mendalam tentang peran efikasi diri dalam pembelajaran matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi, ketekunan, dan upaya yang siswa lakukan dalam menghadapi tugas-tugas akademik yang sulit. Selain itu, efikasi diri siswa juga mempengaruhi sikap, suasana hati, dan efisiensi dalam pengaturan informasi. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan umpan balik yang konstruktif, memberikan tantangan yang sesuai, dan mengembangkan kemampuan efikasi diri siswa. Dengan meningkatkan efikasi diri siswa, diharapkan mereka akan lebih termotivasi, percaya pada kemampuan diri mereka, dan siap menghadapi tantangan dalam belajar matematika.

ABSTRACT

This study aims to examine the role of student self-efficacy in improving mathematics learning outcomes. self-efficacy is an seseorang's belief in their ability to overcome challenges and achieve desired goals. This study uses a literature review method to gain a deeper understanding of the role of self-efficacy in mathematics learning. The results of the study show that student self-efficacy has a significant influence on motivation, perseverance, and effort in facing difficult academic tasks. Additionally, student self-efficacy also affects attitudes, mood, and efficiency in information processing. Therefore, it is important to create a supportive environment, provide constructive feedback, offer appropriate challenges, and develop student self-efficacy. By increasing student self-efficacy, it is expected that they will be more motivated, have confidence in their abilities, and be prepared to face challenges in learning mathematics.

Keywords:

self-Efficacy
Learning Outcomes Math
Elementary School Students

Copyright © 2025 Jurnal Inovasi Edukasi

Corresponding Author:

Muhammad Awal Nur,
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar,
Jl. Tamalate No. 1 Tidung, Makassar, Indonesia.
Email: muhammad.awal.nur@unm.ac.id

How to Cite:

Nur, Muhammad Awal., Asmayani,N.A., & R.N Alifiya. (2025). Kajian Literatur Pengaruh Efiksasi Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Edukasi* 8(1), 27-36.

Pendahuluan

Matematika memiliki peran yang sangat penting dalam membangun pengetahuan dasar siswa. Selain mempelajari konsep dan perhitungan angka, matematika juga melibatkan pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan logika yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan matematika di tingkat sekolah dasar memiliki tujuan yang jelas, yaitu mengembangkan konsep dasar matematika. Tahapan ini merupakan proses yang vital dalam membangun fondasi yang kuat untuk mengembangkan konsep matematika yang lebih kompleks pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Melalui pembelajaran matematika, siswa diajak untuk berpikir secara logis, menganalisis masalah, dan mencari solusi yang efektif. Mereka juga dilibatkan dalam aktivitas pemecahan masalah yang melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif (M A Nur, dkk, 2024).

Selain itu, matematika juga membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi dan pemahaman konsep secara mendalam. Matematika juga memiliki keterkaitan dengan berbagai bidang ilmu lainnya. Konsep matematika dapat diterapkan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, serta bidang-bidang lain seperti ekonomi dan statistik. Oleh karena itu, pemahaman matematika yang kuat akan memberikan keuntungan dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan di berbagai bidang kehidupan. Dalam pembelajaran matematika, peran guru sangat penting. Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik, memberikan penjelasan yang jelas, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Rangkuti, N., Turmudi, T., & Abdussakir, A. 2021).

Dengan pendekatan yang kreatif dan inovatif, guru dapat membantu siswa memahami konsep matematika secara menyenangkan dan membangun kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan matematika. Dalam kesimpulannya, matematika bukan hanya tentang angka dan perhitungan semata, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan logika yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan konsep dasar matematika dan membangun fondasi yang kuat (Rangkuti, N., Turmudi, T., & Abdussakir, A. 2021).

Dalam proses pembelajaran matematika di kelas siswa selalu menunjukkan sikap mengeluh ketika guru menjelaskan konsep yang sulit atau ketika guru memberikan tugas. Mereka selalu berfikir bahwa matematika sangat sulit dan memerlukan pemikiran keras, otak yang cerdas dan kemampuan berhitung cepat.

Hal ini disertai pula dengan tidak adanya kesadaran diri untuk mengembangkan diri. Siswa hanya datang duduk, mendengarkan dan mencatat materi tanpa adanya sikap bersungguh-sungguh untuk memahami materi pelajaran (Ningsih, W. F., & Hayati, I. R, 2020; Fitra, dkk, 2020).

Hasil penelitian *Program for International Student Assessment (PISA) 2022* yang diumumkan pada Tahun 2023, Indonesia berada di peringkat 68 dengan skor; matematika (379), sains (398), dan membaca (371). Pada penelitian ini diperoleh hanya 18% siswa yang mahir matematika minimal level 2. level ini mencakup kemampuan menafsirkan dan mengenali kondisi yang membutuhkan strategi sederhana untuk pemecahan masalah matematika. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan matematika siswa di Indonesia masih sangat rendah (Perdana & Suswandari, 2021; Fitra & Gunawan, 2021).

Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif tetapi aspek afektif turut serta di dalamnya. Aspek afektif ini melibatkan *sel-efficacy* atau efikasi diri (Fitra Ningsih & Isnaria Rizki Hayati, 2020). Efikasi diri adalah sikap optimis dan penuh kegigihan serta rasa tanggung jawab seseorang dalam menghadapi tantangan agar apa yang dicita-citakan dapat tercapai (Wulanningtyas & Ate, 2020). Efikasi diri siswa dalam pembelajaran sangat berperan penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Menurut Adicondro & Purnamasari, efikasi diri berpengaruh besar terhadap perilaku. Contohnya, seorang siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah maka ia cenderung tidak mau berusaha untuk menyelesaikan tugas maupun soal ujian, karna tidak percaya belajar dapat menyelesaikan tugas ataupun dapat mengisi soal ujian (Mira Mirawati, 2020).

Sebaliknya, siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan selalu menunjukkan sikap “aku bisa” di dalam menghadapi tantangan belajar sehingga selalu ada upaya yang dilakukan untuk meraih apa yang menjadi tujuannya. Ormrod menyatakan bahwa ketika dua orang memiliki kemampuan yang sama dibandingkan pencapaiannya, orang dengan sikap optimis tinggi yang yakin dapat melakukan suatu tugas lebih mungkin mencapai keberhasilan dibandingkan dengan seseorang yang tidak yakin akan sukses dalam tugas tersebut (Rangkuti et al., 2021). Berkaitan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan merasa positif dalam berusaha mencapai tujuan meskipun mereka tidak memiliki wawasan, selalu bekerja keras, bertahan di tempat yang sulit, memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan bahkan meningkatkan waktu review mereka. Selain itu, seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan menjauhkan diri dari pekerjaan yang tidak mungkin atau melebihi kemampuannya (Iskandar et al., 2022).

Metode

Kajian ini menggunakan penekatan kualitatif dengan menggunakan metode kajian literatur untuk menggali pemahaman mendalam tentang peran efikasi

terhadap hasil belajar matematika siswa SD. Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan dan berkualitas dengan memanfaatkan *Google Cendekia* untuk menjangkau jurnal yang relevan dengan topik kajian. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menyusun dan membandingkan temuan pada literatur untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang muncul pada topik kajian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, karena memberikan informasi kepada guru dan pendidik tentang efektivitas pengajaran dan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Dengan mengevaluasi siswa, guru dapat menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam proses pembelajaran. Hal ini mencerminkan perubahan positif yang terjadi dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran. Melalui evaluasi hasil belajar, guru dan siswa dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran dan melakukan tindakan yang sesuai untuk meningkatkan pembelajaran di masa depan (Nabillah & Abadi, 2019).

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari dua yaitu faktor eksternal faktor faktor internal. faktor eksternal yakni yang berasal dari luar diri siswa yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah pertama, faktor keluarga siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Kedua, faktor sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajar dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Ketiga, faktor masyarakat yang sangatlah penting dan berpengaruh terhadap belajar siswa karena siswa berada dan hidup di lingkungan masyarakat.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah dan kurang bersemangat. Kedua, Minat yaitu kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat sangat berpengaruh terhadap sikap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ketiga, bakat yaitu kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastinya selanjutnya lebih giat lagi dalam belajarnya. Keempat, motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu

dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapaitujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya pendorongnya. Kelima, yaitu faktor efikasi diri yang berupa taraf kepercayaan diri siswa dalam melaksanakan kegiatannya.

Teori efikasi diri merupakan salah satu konsep yang penting dalam teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Teori ini menyatakan bahwa efikasi diri, atau keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam situasi tertentu, merupakan dasar utama dari tindakan manusia. Efikasi diri, atau keyakinan diri, merupakan seperangkat keyakinan yang dimiliki seseorang tentang kemampuan mereka untuk berhasil dalam berbagai situasi. Keyakinan ini dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat seseorang, serta tindakan yang mereka pilih untuk dilakukan sebagai respons terhadap situasi yang dihadapi. Seseorang yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang kuat, percaya pada kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan, dan berusaha untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sebaliknya, seseorang dengan tingkat efikasi diri yang rendah mungkin merasa tidak mampu dan cenderung menghindari tantangan atau mengalami kegagalan (Marhayani, 2023)

Efikasi diri merupakan evaluasi seseorang terhadap kemampuan dan kompetisi dirinya untuk melakukan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Efikasi diri berupa dorongan dan rangsangan yang berasal dari dalam maupun luar yang menghasilkan kepercayaan diri sehingga menimbulkan semangat yang kuat. Menurut Luthants, efikasi adalah keyakinan akan kemampuan seseorang untuk menggerakkan berbagai motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan untuk mencapai tujuan (Florina, 2019). Efikasi diri menentukan bagaimana pilihan sikap kita, usaha yang kita keluarkan, kegigihan kita dalam menghadapi kesulitan, dan pengalaman emosional kita. Akibatnya, mereka akan melaksanakan pembelajaran dengan keraguan dan ketakutan. Mereka juga akan mudah mengalami depresi dan stres sehingga dapat mempertimbangkan untuk tidak mengikuti pembelajaran (Wulanningtyas & Ate, 2020). Efikasi diri yang tinggi akan berdampak pada semakin kuatnya keyakinan diri siswa yang ditunjukkan dengan upaya terus menerus dalam melaksanakan sesuatu, dengan begitu semakin tinggi pula perolehan prestasi belajar matematikanya. Sebaliknya, apabila siswa memiliki efikasi diri yang rendah, semakin rendah pula prestasi belajar yang diperolehnya (Nabillah & Abadi, 2019).

Siswa dapat membangun keyakinan yang kuat pada kemampuan mereka sendiri dan merasa termotivasi untuk terus belajar dan menghadapi tantangan dalam pembelajaran. Seorang siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah maka ia cenderung tidak mau berusaha untuk menyelesaikan tugas maupun soal ujian, karna tidak percaya belajar dapat menyelesaikan tugas ataupun dapat mengisi soal ujian (Yandi et al., 2023). Sebaliknya siswa yang memiliki efikasi diri tinggi

akan selalu menunjukkan sikap “aku bisa” di dalam menghadapi tantangan belajar sehingga selalu ada upaya yang dilakukan untuk meraih apa yang menjadi tujuannya. Ormrod menyatakan bahwa ketika dua orang memiliki kemampuan yang sama dibandingkan pencapaiannya, orang dengan sikap optimis tinggi yang yakin dapat melakukan suatu tugas lebih mungkin mencapai keberhasilan dibandingkan dengan seseorang yang tidak yakin akan sukses dalam tugas tersebut (Rangkuti et al., 2021).

Berkaitan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan merasa positif dalam berusaha mencapai tujuan meskipun mereka tidak memiliki wawasan, selalu bekerja keras, bertahan di tempat yang sulit, memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan bahkan meningkatkan waktu review mereka. Selain itu, seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan menjauhkan diri dari pekerjaan yang tidak mungkin atau melebihi kemampuannya (Iskandar et al., 2022).

Pembelajaran matematika, kemampuan efikasi diri yang tinggi dapat membantu mengatasi rasa sulit, stres, dan kebosanan yang seringkali terkait dengan mata pelajaran ini. Siswa yang memiliki keyakinan yang kuat dalam kemampuan mereka untuk mengendalikan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam mempelajari matematika akan cenderung lebih termotivasi, lebih percaya diri, dan lebih bersemangat dalam menghadapi tantangan yang ada. Melalui pengembangan efikasi diri yang tinggi, siswa dapat mengubah persepsi dan sikap mereka terhadap matematika. Mereka akan lebih percaya pada kemampuan diri mereka sendiri untuk mengatasi kesulitan, lebih siap untuk belajar dengan tekun, dan lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kecenderungan keluhan terhadap pembelajaran matematika dapat berkurang atau bahkan hilang, dan siswa dapat merasakan kepuasan dan keberhasilan dalam mempelajari mata pelajaran ini. (Indahningrum & Lia Dwi Jayanti, 2020)

Menurut Bandura (Halawa, 2020), efikasi diri pada diri tiap seseorang akan berbeda antara satu seseorang dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut adalah tiga dimensi tersebut, yang pertama yaitu tingkat kesulitan (leve), dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika seseorang merasa mampu untuk melakukannya. Apabila seseorang dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri seseorang mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat.

Efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat hal, yaitu: pertama, pengalaman menguasai sesuatu (*mastery experience*) yaitu pefroma masa lalu yang berhasil akan meningkatkan efikasi diri seseorang, sedangkan pengalaman pada kegagalan akan menurunkan. Setelah efikasi dirikuat dan

berkembang melalui serangkaian keberhasilan, dampak negatif dari kegagalan kegagalan tersebut dapat diatasi dengan memperkuat motivasi diri apabila seseorang menemukan hambatan yang tersulit melalui usaha yang terus-menerus. Kedua, modeling sosial pengalaman terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri seseorang dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian seseorang. Mengenai kemampuannya dan seseorang akan mengurangi usaha yang dilakukannya. Ketiga, persuasi sosial diarahkan berdasarkan saran, nasehat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki dapat membantu tercapainya tujuan yang diinginkan. seseorang yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Namun pengaruh persuasi tidaklah terlalu besar, dikarenakan tidak memberikan pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati seseorang. Pada kondisi tertekan dan kegagalan yang terus-menerus, akan menurunkan kapasitas pengaruh sugesti dan lenyap disaat mengalami kegagalan yang tidak menyenangkan. Keempat, kondisi fisik dan emosional yang kuat biasanya akan mengurangi performa, saat seseorang mengalami kekuatan yang kuat, kecemasan akut, atau tingkat stress yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai ekspektasi efikasi yang rendah. Dalam kegiatan belajar, siswa memerlukan motivasi. Dalam kegiatan belajar, siswa memerlukan motivasi (Ketut Dena Yasa et al., 2020).

Efikasi diri yang telah terbentuk akan mempengaruhi dan memberi fungsi pada aktifitas seseorang. Bandura (Ningsih & Hayati, 2020) menjelaskan tentang pengaruh dan fungsi efikasi pada seseorang. Pertama, Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi memiliki beberapa ciri-ciri yang menjadi pertanda akan kepercayaan diri yang kuat. Salah satunya adalah sikap optimis yang dimiliki seseorang tersebut. Mereka memiliki pemikiran bahwa kegagalan bukanlah kerugian, tetapi justru menjadi motivasi untuk terus berusaha dan belajar. Selain itu, seseorang dengan efikasi diri yang tinggi juga cenderung memiliki suasana hati yang positif. Mereka mampu menjaga keadaan emosional yang baik, tidak mudah terpengaruh oleh kegagalan atau kesulitan yang dihadapi. Selain itu, seseorang dengan efikasi diri yang tinggi juga memiliki efisiensi dalam pengaturan informasi.

Kedua, seseorang dengan efikasi diri yang kuat akan mempengaruhi bagaimana seseorang tersebut menyiapkan langkah-langkah antisipasi bila usahanya yang pertama gagal dilakukan. Kedua, efikasi diri memainkan peranan penting dalam pengaturan motivasi diri. Sebagian besar motivasi manusia dibangkitkan secara kognitif. Ketiga, Afeksi efikasi diri memiliki peran yang sangat penting dalam kemampuan seseorang untuk mengatasi tingkat stres dan depresi yang mungkin mereka alami dalam situasi yang sulit dan menekan. Selain itu, afeksi efikasi diri juga mempengaruhi tingkat motivasi seseorang. Konsep

efikasi diri, yang dikemukakan oleh Bandura, berhubungan erat dengan kecemasan dan kemampuan untuk mengendalikan stres yang dialami.

Efikasi diri memainkan peran penting dalam mengontrol dan mengatasi stres yang muncul dalam situasi yang menekan. Semakin tinggi tingkat efikasi diri seseorang, semakin berani mereka dalam menghadapi tindakan yang menekan dan mengancam. Seseorang yang memiliki keyakinan yang kuat pada diri sendiri mampu menggunakan kontrol dalam menghadapi situasi yang mengancam, dan mereka cenderung tidak membangkitkan pola pikir yang mengganggu. Namun, bagi seseorang yang meragukan kemampuan mereka dalam mengatasi situasi yang mengancam, mereka akan mengalami tingkat kecemasan yang tinggi. Seseorang yang merasa tidak mampu mengendalikan situasi yang mengancam akan cenderung membesar-besarkan ancaman yang mungkin terjadi dan merasa khawatir terhadap hal-hal yang jarang terjadi.

Keempat, Fungsi selektif memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi pemilihan aktivitas dan tujuan yang diambil oleh seseorang. Ketika seseorang merasa bahwa suatu aktivitas atau situasi melebihi batas kemampuan coping mereka, mereka cenderung menghindari aktivitas tersebut. Namun, mereka juga siap untuk menghadapi aktivitas yang menantang dan memilih situasi yang mereka percaya dapat mereka atasi. Perilaku pemilihan ini memiliki dampak yang kuat dalam memperkuat kemampuan seseorang, minat-minat yang dimiliki, dan jaringan sosial yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dalam jangka panjang, pemilihan aktivitas dan situasi ini akan mempengaruhi arah perkembangan personal seseorang. Pemilihan ini mempengaruhi perkembangan personal seseorang melalui peningkatan kompetensi, pengembangan nilai-nilai, dan peningkatan minat-minat yang relevan. Pengaruh sosial juga berperan dalam pemilihan lingkungan yang akan dihadapi oleh seseorang, yang pada gilirannya akan mempengaruhi perkembangan jangka panjang seseorang (Florina, 2019).

Simpulan

Efikasi diri merupakan evaluasi seseorang terhadap kemampuan dan kompetisi dirinya untuk melakukan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Efikasi diri berupa dorongan dan rangsangan yang berasal dari dalam maupun luar yang menghasilkan kepercayaan diri sehingga menimbulkan semangat yang kuat. Efikasi diri memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan perilaku siswa terhadap materi pelajaran. Efikasi diri yang tinggi dapat mempengaruhi motivasi, ketekunan, dan upaya yang siswa lakukan dalam menghadapi tugas-tugas akademik yang sulit. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki keyakinan yang kuat pada kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Mereka memiliki sikap optimis, suasana hati yang positif, dan efisiensi dalam pengaturan

informasi. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri rendah cenderung memiliki sikap pesimis, mudah marah, merasa bersalah, dan memperbesar kesalahan.

Daftar Pustaka

- Fitra, D., Effendi, Z., Kamid. 2020. Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Berdominasi Otak Kiri dalam Menyelesaikan Soal PISA. *Jurnal Inovasi Edukasi (JIE)* 3 (1), 5-10.
- Fitra, D., Gunawan, M. 2021. Kemampuan Berpikir Rasional Siswa Berdominasi Otak Kiri dalam Menyelesaikan Soal PISA. *Jurnal Prisma* 10 (1), 1-16.
- Florina, S. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2, 386–391.
- Halawa, A. (2020). Self – Efficacy Remaja Pecandu Narkoba Di Rumah Sehat Orbit Margorejo Indah Utara Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 8(2), 50–58.
- Iskandar, M. T., Sasmita, K., & Tatminingsih, S. (2022). Pengaruh Minat Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(1), 36–47.
- Ketut Dena Yasa, I., Pudjawan, K., & Gusti Ayu Tri Agustiana, I. (2020). Peningkatan Efikasi Diri Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 330–341.
- Nur, Muhammad Awal., Adelya, N.A., & ElViani, F. (2024). Literature review: pengaruh kecemasan matematika (*math anxiety*) terhadap kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Edukasi* 7(2), 62-72
- Marhayani, D. A. (2023). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Hubungan Efikasi Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS. 10(3), 496–505.
- Mira Mirawati, S. (2020). Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 04(April), 26–29.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 2(1), 659.
- Ningsih, W. F., & Hayati, I. R. (2020). DAMPAK EFIKASI DIRI TERHADAP PROSES & HASIL BELAJAR MATEMATIKA (The Impact Of Efikasi diri On Mathematics Learning Processes and Outcomes). *Journal on Teacher Education*, 1(2), 26–32.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9.
- Rangkuti, N., Turmudi, T., & Abdussakir, A. (2021). Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(3), 283.
- Wulanningtyas, M. E., & Ate, H. M. (2020). Pengaruh efikasi diri siswa terhadap

prestasi belajar matematika. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 166–169.

Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24.